

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Pada hakikatnya, tidak hanya pemeran yang mencoba meneliti tokoh Ivan Kalyayev dalam naskah *Keadilan* karya Albert Camus, akan tetapi tulisan ini adalah salah satu sampel dari sekian banyak penciptaan tokoh Ivan. Sedikit berharap tentang adanya kontribusi tentang prinsip penciptaan dalam seni akting. Pemeran mengemukakan tentang bagaimana penciptaan tokoh Ivan Kalyayev dalam naskah *Keadilan* dengan menggunakan metode *round the table* yang dirancang oleh Stanislavski? Berdasarkan hasil pengujian dan hipotesis yang didapatkan setelah menelaah secara mendalam, maka pemeran menemukan kecocokan dalam kerja seni peran dari metode *round the table*. Pemeran tidak tahu persis apakah diluar sana ada peneliti atau pencipta lainnya yang menggunakan kesamaan dalam segi metode dan objek materi (*Ivan Kalyayev*), namun sejauh pembacaan pemeran tidak menemukannya.

Kecocokan dalam penggunaan metode *round the table* ini pemeran sebut dengan linearnya antara kerja seorang aktor dalam penciptaan tokoh. Mulai dari menganalisis struktur tokoh, memeriksa motif-motif psikologis tokoh, superobyektif tokoh, hingga mengutip substeks dan dialog dalam naskah. Hal ini menjadi landasan dasar bagi setiap aktor untuk menciptakan dan membangun tokoh. Selain itu, *round the table* juga memberikan kemudahan dan pemetaan yang jelas atas analisis tokoh atau upaya gambaran dari tokoh secara obyektif. Hal yang paling krusial dalam hipotesa pemeran

dalam analisis *round the table* seperti menemukan dan menyusun kepingan puzzle atas tokoh kemudian diimplementasikan kedalam pertunjukan di atas panggung.

Kemudian kesimpulan pada perancangan tokoh Ivan Kalyayev pertama ia tidak sama dengan tokoh-tokoh yang ada dalam naskah *Keadilan*, karena bagi pemeran Ivan memiliki semangat juang secara *peuritan*. Hal ini terlihat dalam psikologis dan sosialnya. Ia adalah seorang pemuda yang memiliki antusiasme terhadap ketidakadilan, penuh dengan energik namun memiliki sifat melankolis. Namun demikian hal yang paling krusial dari seorang Ivan adalah ideologi nihilismenya, ia berjuang dengan penuh makna dan tidak segan-segan menyerahkan hidupnya. Akan tetapi, Camus menyatakan bahwa Ivan berhasil mengatasi nihilism dalam dirinya, karena ia menolak untuk hidup karena demi kehidupan orang banyak yang lebih baik. Sikap inilah yang melunturkan nihilismenya. Kedua mengingat bahwa tokoh Ivan adalah yang diangkat berdasarkan kisah nyata (tokoh *biopic*) maka pemeran mengambil gambaran melalui sumber aslinya, dengan melihat keadaan bentuk fisik maupun historikalnya.

## **B. Implikasi**

Hasil dari penciptaan tokoh Ivan tidak serta merta membangun tokoh berdasarkan teks, akan tetapi juga melibatkan (implikasi) konsep atau kerangka teoritik sebagai landasan. Berdasarkan hasil analisis pemeran dalam bab sebelumnya bahwa naskah *Keadilan* karya Albert Camus merupakan

naskah bergaya realisme dengan genre tragedi. Dari hasil telaah secara mendalam maka pemeran menggunakan konsep representasi, hal ini bertujuan sebagai pembanding tentang penerapan teori representasi dalam naskah *Keadilan*.

### **1. Implikasi Teoritis**

Pemeran menggunakan konsep representasi dalam membangun tokoh Ivan Kalyayev dan sebagai landasan kuat dalam menunjang kebutuhan langkah teoritis. Ketika pemeran membaca mengenai konsep representasi dari rumusan Aristoteles, pada kesimpulan dasarnya representasi adalah seni menciptakan kembali dari sesuatu yang telah diciptakan atau seni meniru dari hasil yang telah tercipta (*re-creation*), dalam arti disini kita bukan sebagai pencipta murni (presentasi). Konsep sangat tepat pemeran gunakan karena pemeran meniru dari tokoh aslinya. Pemeran mencoba membangun kembali tokoh Ivan berdasarkan historikal, seperti kisah hidup Ivan, perjuangannya menjadi seorang pasukan revolusioner dan juga kepribadianya secara internal. Hal inilah yang mendorong pemeran untuk menggunakan kerangka teori representasi.

### **2. Implikasi Praktis**

Pemeran menerapkan implikasi praktik dari kerja seorang aktor dalam menciptakan tokoh, dengan melatih tubuhnya, emosi dan juga vokalnya. Oleh sebab itu yang paling fundamental dalam aktor adalah kecakapan tubuhnya, kejelasan vokalnya dan ketenangan emosinya, agar bermain secara natural dan tidak mekanikal. Melatih tubuh aktor dengan gerakan-gerakan yang mengatur

fleksibilitas tubuh agar tidak kaku dan terjadi ketegangan syaraf dan terlihat artistik di atas panggung. Melatih vokal agar memungkinkan aktor untuk membagi pernafasan dan juga bentuk ekspresi dari warna vokal, ketika marah, senang, sedih dan sebagainya. Melatih emosi dapat mendorong aktor memberikan ransangan terhadap dirinya atas apa yang terjadi pada diri tokoh, dalam hal ini aktor perlu melatih ingatan emosi agar aktor benar-benar merasakan bagaimana emosi dari tokoh yang akan diperankan.

### **C. Saran**

Membangun dan menerapkan kehidupan tokoh kedalam diri aktor bukanlah pekerjaan mudah. Kita tidak hanya bias membayangkan kehidupan tokoh lalu mengadaptasinya kedalam diri kita. Ada langkah-langkah dan tempat untuk memediasikanya, seperti labor untuk meneliti dan pelatihan rutin atau sejenisnya, kajian teoritis yang jelas dan sebagainya Hal yang perlu untuk dipertimbangkan dalam setiap penciptaan karya khususnya dalam akting adalah antara lain:

1. Perlu adanya ruang atau labor sebagai pengujian metode dalam menciptakan tokoh. Hal ini sangat disarankan guna sebagai fasilitas atau mediasi setiap aktor dalam berlatih. Meski seorang aktor bekerja sebagian dengan tubuhnya secara personal, akan tetapi aktor juga perlu untuk membuat *rehasel* secara ensambel.
2. Kemungkinan ada banyak aktor diluaran sana yang bermain secara serampangan dan tidak memiliki landasan kuat tentang bagaimana

menjadi aktor yang baik dan benar. Ada banyak contoh-contoh aktor yang secara otodidak yang kemudian mendapat peran dengan hasil pengalamannya. Perihal ini tidaklah pantas mengingat kerja aktor menjadi kurang disiplin dan minim pengetahuan. Alasan kuat ini menunjukkan kurangnya penerapan pendidikan akting dari masyarakat yang ingin menyelami seni peran. Maka dengan demikian diperlukan adanya partisipasi akademis seni teater untuk terjun langsung dengan membuat workshop atau seminar.

3. Hal yang paling krusial selanjutnya adalah mengenai landasan dan kerangka teori untuk menciptakan tokoh. ketika aktor berperan, maka akan ada banyak argumentasi mengenai bagaimana aktor berperan, dan seringkali para aktor tersebut mendefinisikan seni acting secara serampangan. Hal ini menjadi kegelisahan tersendiri bagi pemeran, mengingat banyak aktor yang belajar secara otodidak. Maka perlu adanya definisi pasti dan rumusan yang jelas dari kalangan akademik, guna sebagai landasan utama dalam berperan.

## KEPUSTAKAAN

- Boal, Augusto. *Teater Kaum Tertindas (Theater Of The Oppressed)*, Ed. Landung Laksono Simatupang): Yayasan Kelola dan Theater Embassy, New York dan Jakarta, 2006 (1979).
- Camus, Albert. *Mite Sisifus: Pergulatan Dengan Absurditas (Myth of Sisifus)*, Ed. Apsanti D): PT. Gramedia Pustaka Utama dan Anggota IKAPI. Jakarta, 1999.
- Camus, Albert. *Pemberontak (The Rebel)*, Terj. Max Arifin): Narasi-Pustaka Promethea. Yogyakarta, 2017.
- Camus, Albert, dll. *Seni, Politik, Pemberontakan*, (Ed. Mudji Sutrisno, dkk): Yayasan Bentang Budaya. Yogyakarta, 1998.
- Essli, Martin. *Teater Absurd (The Theater of The Absurd)*, Ed. Abdul Mukhid dan Max Arifin). Pustaka Banyumili (Pelican Books), Jawa Timur. 2008 (1968).
- Hassan, Fuad. *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*. Pustaka Jaya dan PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 1992.
- Letwin, David. *The Architecture of Drama* (Ed. Joe and Robin Stockdale): Scarecrow Press, Inc, 2008.
- Lutters, Elizabeth. *Kunci sukses Menjadi Aktor*: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta, 2018
- Mitter, Shomit. *Sistem Pelatihan Lakon (Stanislavski, Brecht, Grotowksi, Brook)*, Terj. Yudiariani): MSPI dan Arti. Yogyakarta, 2002.
- Pratama, Iswadi dan Hutabarat, P. Ari. *Akting Stanislavski*: Lampung Literatur. Lampung, 2019.
- Sahid, Nur. *Sosiologi Teater; Teori dan Penerapannya*: Gigih Pustaka Mandiri. Yogyakarta, 2017.
- Stanislavski, Constantin. *Membangun Tokoh (Building A Character)*, Ter. B. Verry Handayani, dkk): Kepustakaan Populer Gramedia. Jakarta, 2008
- Stanislavski, Constantin. *My Life in Art*, (Ter. Max Arifin): Pustaka Kayutangan. Malang, 2006.
- Wilson, Edwin and Godlfarb, Alvin. *Theater: The Lively Art*. McGraw-Hill, Inc: 1991.
- Wilson, Edwin and Godlfarb, Alvin. *Theater: The Lively Art (Brief Edition)*: McGraw-Hill, Inc, 1993.
- Zubaedi. *Filsafat Barat (Logika Baru Rene Descartes Hingga Revolusi Sains ala Thomas Kuhn)*: AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta, 2007.

## DATA WEB

Pengertian Tokoh *Biopic*: [https://id.wikipedia.org/wiki/Film\\_biografi](https://id.wikipedia.org/wiki/Film_biografi),

Pemberontakan di Madiun: Harry poeze mengambil kesimpulan bahwa peristiwa ini adalah sebuah pemberontakan tujuannya adalah mendirikan Republik Soviet di Indonesia: <https://historia.id/politik/articles/peristiwa-madiun-untuk-mewujudkan-republik-soviet-di-indonesia-PeGqD>

Biografi Tokoh Ivan Kalyayev: [https://en.wikipedia.org/wiki/Ivan\\_Kalyayev](https://en.wikipedia.org/wiki/Ivan_Kalyayev)

Penjelasan singkat komparasi akting: <http://ivaa-online.org/2019/04/aku-aktor-menyelami-kerja-seni-peran/>

Pertunjukan Les Justes oleh Teatre du Carre:  
<https://www.youtube.com/watch?v=faakiKDdxmY>

